

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN
RELIGIUS DI ASRAMA MI DARUL HIKMAH
BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
YUNITA AYU WARDANI
NIM. 1223301183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani

NIM : 1223301183

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Juni 2016

Yang menyatakan



Yunita Ayu Wardani

NIM. 11223301183

IAIN PURWO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Yunita Ayu Wardani

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 01 Juni 2016

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Yunita Ayu Wardani

NIM : 1223301183

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Judul : Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama
MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Wassalamu'alaikmu Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Yuslam, M.Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS
DI ASRAMA MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudari : Yunita Ayu Wardani, NIM : 1223301183, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal :
22 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sony Susandra, M.Ag
NIP.: 19720429 199903 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002



Mengetahui :
Dekan,

S. Ag., M. Hum.
NIP.: 19600228 199903 1 005

MOTTO

“SUKSES”

“Percayalah, Yakinlah, Berusahalah, dan Berdo'alah”

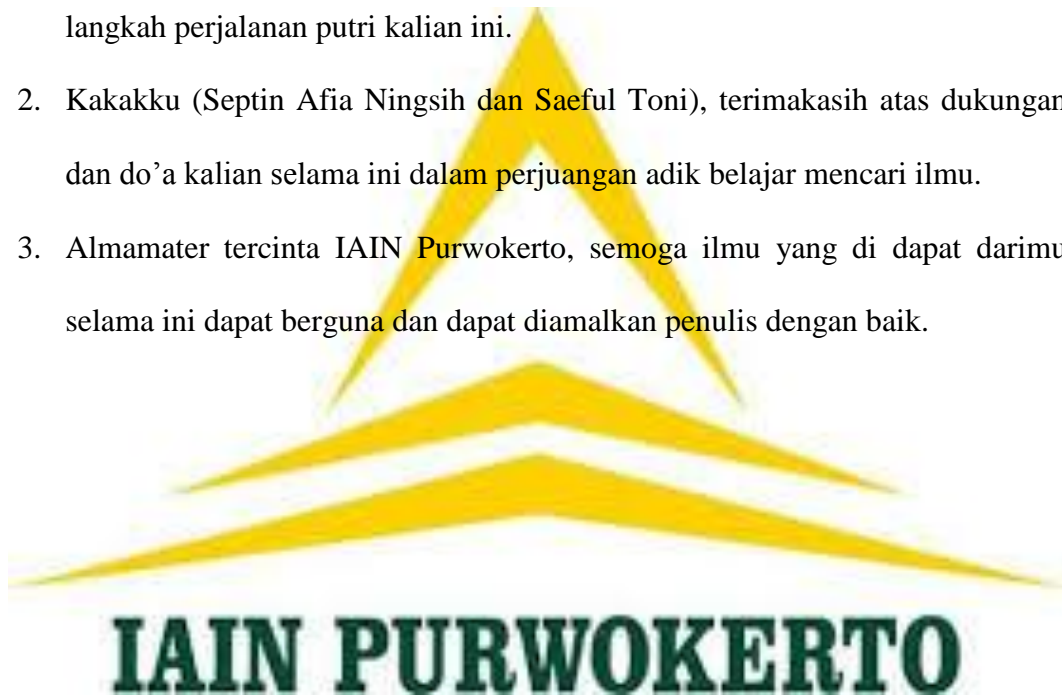
(Yunita Ayu Wardani)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan segala nikmat dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan. Dengan rendah hati skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. kedua orang tua tercinta (Bapak Sarwono dan Ibu Siti Fatimah), terimakasih atas dorongan semangat, dukungan moril maupun materil serta do'a di setiap langkah perjalanan putri kalian ini.
2. Kakakku (Septin Afia Ningsih dan Saeful Toni), terimakasih atas dukungan dan do'a kalian selama ini dalam perjuangan adik belajar mencari ilmu.
3. Almamater tercinta IAIN Purwokerto, semoga ilmu yang di dapat darimu selama ini dapat berguna dan dapat diamankan penulis dengan baik.



**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS DI ASRAMA
MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**

Yunita Ayu Wardani

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Ada kondisi sosial yang membentuk terciptanya karakter dalam diri manusia. Di sinilah, diperlukan suatu upaya untuk membangun karakter yang bisa membentuk watak dan mental manusia yang bisa mengatasi keadaannya yang didesain oleh kekuatan dari luarnya. Pendidikan adalah proses pembangunan karakter. Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Tergantung pada bekal masing-masing. Mau dibawa kemana maupun mau dibentuk seperti apa karakter itu tergantung kepada potensinya, mungkin dalam makna ke depan, juga tergantung pada peluangnya. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter mandiri dan religius yang dilaksanakan di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri dan religius sudah dilaksanakan dengan baik di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Salah satunya yaitu dengan adanya kebijakan Madrasah mengenai program asrama. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius itu antara lain: metode pembiasaan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode karya wisata, metode bercerita, dan metode hukuman. Bentuk-bentuk karakter mandiri dan religius itu dibuktikan dalam aktivitas sehari-hari, seperti: melaksanakan piket harian, mengikuti kegiatan mengaji, shalat berjamaah, menyiapkan perlengkapan pribadi dan sebagainya.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Mandiri, religius.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Suparjo, S. Ag, M. A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Toifur, S. Ag., M. Si, Penasehat Akademik PAI E yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
9. Muhammad Nukman, S. Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
10. Abdul Kafi, S. Pd, Pembimbing Asrama di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
11. Segenap guru, ustadz/ustadzah, karyawan, serta peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
12. Sahabat-sahabatku (Mochammad Faizal, Zaenu Rahmawati, Sofiyatun, Yani Yunita, Rizka Nurlaili, Siti Zakiyatus S, dan Azizatul Haliyah).
13. Kawan seperjuangan IAIN Purwokerto angkatan tahun 2012.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Amin.*

Purwokerto, 01 Juni 2016

Peneliti,



Yunita Ayu Wardani
NIM.1223301183

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN RELIGIUS	
A. Pembentukan Karakter	15
1. Makna Pembentukan Karakter	15
2. Hubungan Pendidikan dan Pembentukan Karakter ...	17

3. Upaya Orang Tua Membentuk Karakter Anak.....	18
4. Metode Pembentukan Karakter.....	23
B. Mandiri.....	28
1. Pengertian Mandiri.....	29
2. Ciri-ciri Anak Mandiri	32
3. Prinsip Kemandirian	33
4. Pembentukan Nilai Karakter Mandiri dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah.....	34
5. Penanaman Nilai Mandiri Pada Jenjang Pendidikan Formal	38
C. Religius	41
1. Pengertian Religius	41
2. Macam-macam Sikap Religius	42
3. Strategi untuk menanamkan nilai religious.....	44
4. Penciptaan Budaya Religius untuk Menumbuhkan Karakter Religius	46
5. Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Keluarga dan di Lingkungan Sekolah.....	49
6. Penanaman Nilai Religius pada Jenjang Pendidikan Formal	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	53

C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	62
B. Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	73
C. Analisis Data Tentang Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	113
C. Kata Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 4.3 Kegiatan Harian di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan di Asrama MI Darul hikmah Bantarsoka



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.² Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.³ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, tujuan pendidikan salah satunya ialah mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dengan membentuk kepribadian yang luhur sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang disekitarnya serta bekal bagi peserta didik untuk mempersiapkannya di masa yang akan datang dalam bermasyarakat dan kehidupan bernegara.

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang

¹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 18.

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 25.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴ Menurut T. Ramli mengatakan bahwa:

pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.⁵

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan upaya-upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Upaya dari sekolah sebagai lembaga pendidikan contohnya adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam silabus dan RPP. Sedangkan pengintegrasian dalam kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan cara membuat aturan dalam kegiatan sekolah serta memberi contoh atau adanya keteladanan dari pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah yang ditunjukkan kepada peserta didik. Aturan sekolah dalam pembentukan karakter dapat diaplikasikan yaitu dengan adanya program yang mendukung. Contoh daripada program tersebut adalah diadakannya program asrama di Sekolah maupun Madrasah.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 36.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 34.

Pendidikan pada umumnya dapat menerima tujuan sistem *boarding school* (asrama). Melalui sistem itu, sekolah berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik peserta didik di dalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang berorientasi secara lebih baik (*better oriented*). Pada umumnya sekolah dengan sistem asrama melakukan pendidikan bidang akademik lebih baik dan dengan cara yang lebih baik pula daripada pendidikan bidang akademik yang di selenggarakan sekolah pada umumnya. Cara memperlakukan peserta didik pun lebih baik dan lebih bermanfaat serta lebih mudah diukur keberhasilan pendidikannya. Uraian tersebut dipahami bahwa sistem *boarding school* (asrama) relevan dan cocok sekali sebagai wahana/tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi peserta didik karena sistem ini memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan atau kepatuhan pada segala aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan, dan kejujuran. Di samping itu, peserta didik mendapatkan pendidikan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ).⁶

Asrama adalah tempat dimana peserta didik belajar untuk mandiri. karakter mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta semangat yang diperlukan oleh peserta didik dalam mencapai cita-cita dan bergaul dalam masyarakat. Di dalam asrama, pendidikan agama juga sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Pendidikan agama islam

⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 102-103.

adalah upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁷ Pendidikan agama islam dapat membentuk sikap religius sebagai benteng kuat yang diperlukan manusia dalam bergaul di masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa:⁸

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Tujuan pendidikan nasional diatas karakter mandiri dan religius merupakan salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Untuk itu, hal ini perlu diperhatikan dengan baik bagi setiap satuan pendidikan sebagai lembaga atau tempat pendidikan berlangsung.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat menentukan akhlak seorang anak.⁹ Sekolah yang berlabel islam dan memiliki program asrama biasanya memiliki kurikulum pelajaran islam yang lengkap. Sekolah tersebut merupakan tempat belajar yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan religius. Disebut membentuk karakter mandiri, dimana dalam asrama

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

⁸ www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 15 November 2015 Pukul 22:18 WIB.

⁹ Salsa Az-Zahra, *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2013), hlm. 81.

seorang anak dilatih harus mengerjakan semua kebutuhannya sendiri dari semenjak ia bangun tidur sampai dengan ia akan tidur kembali. Dan membentuk karakter religius karena dalam asrama sekolah yang berlabel islam, pendidikan islam biasanya sangat ditekankan kepada peserta didik sebagai amalan sehari-hari.

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu madrasah yang mengusung sekolah berasrama. Program ini dilaksanakan selama satu tahun bagi kelas enam. Pada awal 1 (satu minggu) selama memasuki asrama peserta didik melaksanakan orientasi dengan materi antara lain: pematangan bacaan dan tata cara wudhu dan sholat, pendadaran do'a harian, serta pengenalan kitab-kitab yang akan diajarkan. Setelah satu minggu berlangsung peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan madrasah di asrama. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, serta kegiatan tahunan.

Pada kesehariannya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan religius, dimana mereka adalah peserta didik yang berada pada tingkat dasar. Kebiasaan di rumah yang sering dimanjakan oleh orang tua, susah bangun tidur, tidak terbiasa melakukan apa-apa sendiri. Di asrama kebiasaan itu berubah, mereka tidak tinggal dengan orang tua melainkan harus belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru dalam kegiatan sehari-harinya, bangun tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah, harus berpakaian menutup aurat dalam lingkungan asrama,

melaksanakan shalat dhuha, mengerjakan dan menyiapkan kebutuhan pribadi sendiri, dan dituntut untuk mandiri dalam belajar.

Pembentukan asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka itu didasarkan dengan visi misi MI Darul Hikmah yaitu mencetak kader yang berprestasi dan berakhlak karimah. Akhlaq karimah dibentuk melalui kemandirian karena akhlak dibentuk dari kepribadian siswa bukan dari orang lain. Dengan anak mandiri itu dapat memunculkan akhlak mulia.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pembentukan karakter di asrama MI Darul Hikmah. Penelitian tersebut memfokuskan pada metode yang dilakukan oleh pembimbing asrama di asrama MI Darul Hikmah dalam membentuk karakter peserta didik dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri Dan Religius Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Menurut kamus besar bahasa indonesia pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk.¹¹ Jadi pembentukan dapat diartikan sebagai cara atau upaya yang dilakukan dalam membentuk sesuatu. Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak,

¹⁰Hasil Wawancara dengan Pembimbing Asrama MI Darul Hikmah Bapak Abdul Kafi S. Pd di Kantor Guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada tanggal 29 September 2015 pukul 13.00 WIB.

¹¹Pusat bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 180.

karakter, atau sifat. Sedangkan menurut Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan oleh Abuddin Nata, karakter adalah sifat yang melekat, yang sudah dibiasakan, dipraktikkan, dikerjakan, ditradisikan, dinternalisasikan dan ditransformasikan ke dalam diri seseorang.¹² Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹³

Karakter, menurut Fromm berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang bertahap demi tahap. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial. Masyarakat membentuk karakter melalui pendidik dan orang tua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat.¹⁴

2. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁵ Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhannya sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman.

3. Religius

¹²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang pendidikan islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 168

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 35.

¹⁴Umar Suwito dkk, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 30.

¹⁵Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), hlm. 41.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶ Religius dalam penelitian ini adalah bagaimana membentuk sikap peserta didik menjadi pribadi yang islami dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pengetahuan agama islam yang dapat dipraktikkan pada dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

4. Asrama

Asrama yaitu fasilitas penginapan bagi peserta didik yang disediakan oleh sekolah atau madrasah yang di dalamnya terdapat aturan, kegiatan, ataupun fasilitas yang dirancang untuk kebutuhan peserta didik. Program asrama bagi sekolah maupun madrasah berarti pendidikan yang diberikan tidak hanya berlangsung dalam kelas saja tetapi juga dalam lingkungan belajar lain (asrama) yang sengaja disediakan bagi peserta didik.

5. Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama adalah usaha sekolah dengan cara memberi pendidikan asrama bagi peserta didik dengan adanya aturan dan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam asrama yang bertujuan membentuk kepribadian mandiri yaitu rasa semangat dan percaya diri serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain terhadap tugas yang diberikan kepadanya serta membentuk sikap/karakter religius

¹⁶Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*), hlm. 41.

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik pada jenjang berikutnya atau pedoman baginya dalam bergaul dengan masyarakat dan lingkungan luar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah: “Bagaimana Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter mandiri dan religius yang diterapkan dalam asrama sebagai salah satu lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Memberi informasi tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka berupa buku-buku maupun skripsi-skripsi yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

Pertama, Buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dengan judul “Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini. Buku ini menjelaskan mengenai peran orang tua dan guru PAUD dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. peran guru PAUD dan orang tua itu antara lain dilakukan dengan cara memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, mendidik anak usia dini terbiasa rapih, memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak usia dini supaya tidak malas-malasan. Persamaan buku ini dengan penulis adalah dalam buku ini berisi mengenai pembentukan karakter, salah satunya yaitu pembentukan karakter mandiri sebagaimana termasuk dalam salah satu fokus judul dalam penelitian penulis yaitu pembentukan karakter mandiri dan religius. Namun Perbedaannya adalah pembentukan karakter mandiri yang dijelaskan dalam buku ini itu dikhususkan untuk anak usia dini sedangkan dalam penelitian penulis,

pembentukan karakter itu terdiri dari karakter mandiri dan religius. Karakter mandiri itu difokuskan pada anak sekolah dasar khususnya kelas VI tingkat MI.¹⁷

Ke-dua, Skripsi Siti Asiyah yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng purwokerto”. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu proses pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya *mau'idzhoh hasanah*, bangun pagi, ziarah kubur, tadarus Al-quran, shalat sunnah dan lain-lain. Dan dalam pendidikan karakter pondok Pesantren Ath-Thohiriyah menerapkan beberapa metode diantaranya, metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode pengawasan dan perhatian, dan metode praktik atau latihan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini proses pendidikan karakter yang diteliti itu masih bersifat umum dan penelitian ini dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu lebih fokus terhadap karakter mandiri dan religius yang dilaksanakan di asrama sekolah dasar.¹⁸

Ke-tiga, skripsi Iska Hardiyani yang berjudul “Penerapan pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Dalam penelitian skripsi ini penerapan pendidikan karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 89.

¹⁸ Siti Asiyah, *Pendidikan Karakter Santri di Pondok pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

dengan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Sedangkan dalam ekstrakurikuler dapat diintegrasikan dalam kegiatan olahraga dan kesenian. Dan untuk kegiatan pembiasaan itu diarahkan pada kegiatan afektif dengan shalat dhuhur berjamaah, tadarus, hafalan setiap pagi, upacara bendera, adab bertemu dengan orang lain, masuk keluar ruangan dan adab naik turun tangga. Persamaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan pada anak sekolah dasar/MI. Sedangkan perbedaannya adalah, skripsi ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter dan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian penulis itu lebih fokus pada metode pembentukan karakter yang dilakukan di lingkungan asrama.¹⁹

Ke-empat, Skripsi Nur Fauziah yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Sistem *Boarding School* Di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”. Dalam skripsi ini diterangkan bahwasanya pembentukan karakter di SMA *Boarding School* Putra Harapan dilaksanakan melalui budaya *boarding School* seperti, kepemimpinan, kepemilikan integritas, kepercayaan, dan keikhlasan. SMA Putra Harapan juga menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter diantaranya metode pengasuhan, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan peraturan atau sanksi. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini dilaksanakan

¹⁹ Iska Hardiyani, *Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015)

dalam lingkungan asrama yaitu mengenai pembentukan karakter yang diterapkan di asrama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek penelitiannya. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasanya metode pembentukan yang diteliti adalah metode pembentukan karakter yang dilaksanakan untuk anak SMA. Sedangkan penelitian penulis ini lebih menekankan pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas VI.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu disusun secara sistematis, dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Dalam bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, motto, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian kedua atau utama skripsi ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab meliputi:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori terdiri dari pembahasan kerangka penelitian yang meliputi: pembentukan karakter, mandiri, dan religius.

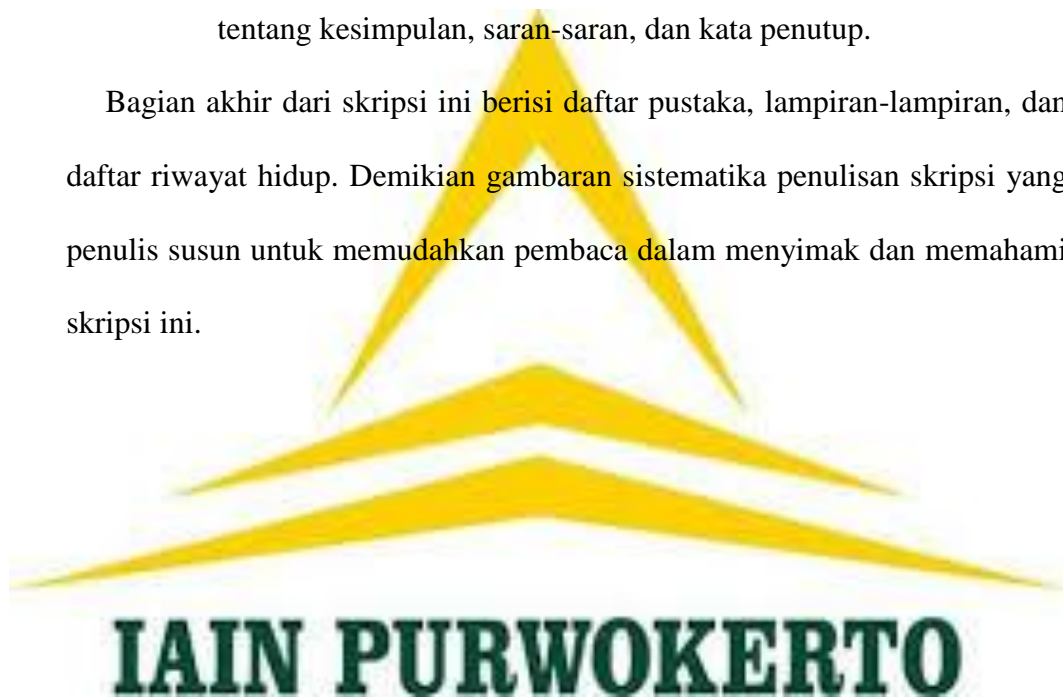
²⁰ Nur Fauziyah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015).

Bab III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi tentang hasil dari penelitian terkait analisis pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Bab V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat simpulkan bahwa pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka dilaksanakan dengan adanya kebijakan dari Madrasah mengenai kegiatan di asrama yang telah di sepakati oleh pihak yayasan, Madrasah, dan diketahui wali murid. Pembentukan karakter mandiri dan religius ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, bercerita dan nasihat, hukuman, karyawisata. Metode pembentukan karakter ini digunakan oleh pembimbing asrama dengan cara menerapkannya dalam kegiatan di asrama.

Pembentukan karakter mandiri yang dilaksanakan di asrama antara lain: jadwal untuk tidur dan bangun tidur, menyiapkan kebutuhan pribadi (peralatan sekolah, peralatan makan, merapikan baju di almari), membereskan tempat tidur dan menjaga kebersihan kamar, menghabiskan makan dan mencuci peralatan makan, melaksanakan piket kelompok (menyapu, ngepel, membuang sampah, menyiapkan dana merapikan makanan saat jadwal makan), memimpin kelompok dalam pembelajaran, serta mandiri dalam belajar dan beribadah.

Sedangkan, pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di asrama antara lain dilaksanakan dengan cara membiasakan shalat tahajud dan dhuha sebagai shalat sunnah, pembiasaan membaca doa-doa (asmaul husna, surat pendek, rotib al Attas, rotib al Hadad) sebelum memulai pembelajaran di asrama, pembacaan tahlil setiap malam jumat, ziarah ke makam pendiri yayasan setiap jumat manis, berpakaian menutup aurat di lingkungan asrama, mempelajari kitab-kitab (*Al akhlaqul libanin, Almabaadiul al fiqhiyah, dan Aqidatul awam*), tatadrus al-quran, seni hadroh dan sholawat, melaksanakan puasa sunnah pada hari kamis serta puasa sunnah yang lain, dan shalat wajib berjamaah.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan pengembangan karakter anak agar tercipta generasi muda yang berakhlak positif yang berakhlakul karimah, dan tanpa bersikap menggurui maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan program asrama sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah, konsep sekolah berasrama pastinya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi terciptanya kegiatan yang menyenangkan dan tidak mudah jenuh bagi peserta didik yang melaksanakannya. Dengan begitu, koordinasi yang baik dengan pembimbing asrama akan dapat mengetahui kebutuhan asrama sebagai penunjang kegiatan di asrama.

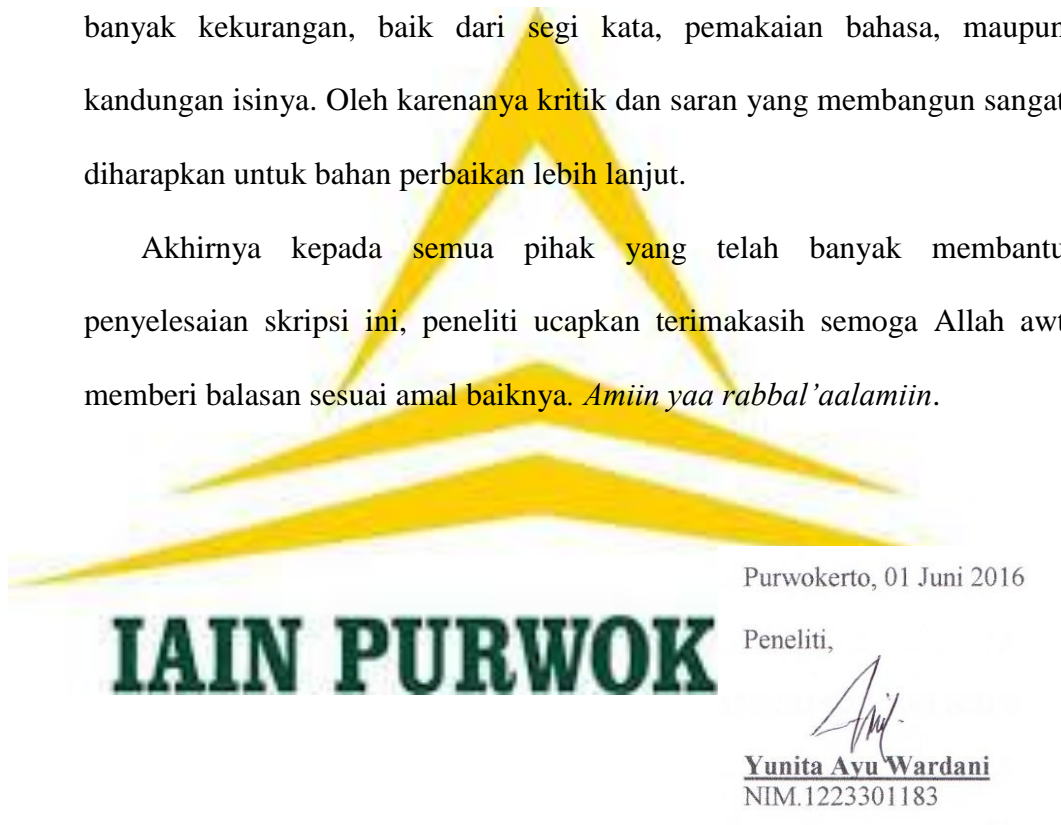
2. Untuk pembimbing asrama, hendaknya lebih sering meluangkan waktu dengan peserta didik mengenai kekurangan yang harus dibenahi ataupun masalah yang dialami peserta didik dan adakan perbaikan. Selain itu, komunikasikan kendala-kendala yang dialami kepada orang tua sehingga terdapat kedekatan atau komunikasi yang baik dari pembimbing asrama dengan peserta didik maupun wali murid. Dengan komunikasi yang baik maka program dan kegiatan di asrama dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
3. Untuk staff Pengajar baik guru maupun ustadz hendaknya ciptakan pembelajaran dengan kondisi belajar yang kondusif yaitu dengan melakukan motivasi. Dengan motivasi, seorang anak akan merasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.
4. Untuk orang tua/wali murid sebaiknya selalu mengawasi perkembangan anak di rumah terutama perilaku peserta didik setelah di asrama. Hal positif di asrama, sebaiknya juga diterapkan di rumah agar anak dapat memiliki karakter yang diharapkan.
5. Untuk peserta didik sebaiknya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan di asrama, karena kegiatan di asrama adalah hal yang dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri. Asrama juga gambaran dari kehidupan, apabila dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik maka akan baik pula kehidupan kedepannya.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis diberi kesanggupan dan kekuatan untuk menyelesaikan penuisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih semoga Allah awt memberi balasan sesuai amal baiknya. *Amiin yaa rabbal'aalamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Disiplin, Kerja Keras, Kreatif dan Mandiri*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Siti. 2015. SKRIPSI. *Pendidikan Karakter Santri di Pondok pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Az-Zahra, Salsa. 2013. *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Fadilllah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media..
- Faturrohman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauziyah, Nur. 2015. SKRIPSI. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, SKRIPSI. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Hardiyani, Iska. 2015. SKRIPSI. *Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Harjono, Hary Soedarto dan Sutrisno. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- <https://abiechuenk.wordpress.com/2012/01/17/pendidikan-dan-pembentukan-karakter>. Diakses pada 14 Januari 2016 Pukul 10.00 WIB.

- Istiani, Zulliza. "Penerapan Jenis Homeschooling Dalam Pembentukan Kemandirian Anak". *Skripsi Homeschooling. Pdf*, diakses pada 17 Januari 2016 Pukul 08.00 WIB.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budu Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang pendidikan islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pusat bahasa Departement Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno, Paul. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwito, Umar dkk. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 15 November 2015 Pukul 22:18 WIB.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Yanuar A. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta: DIVA Press.

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI, WAWANCARA, DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
2. Pelaksanaan metode pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
3. Pola interaksi anggota asrama yaitu pembimbing asrama dan peserta didik
4. Pelaksanaan kegiatan asrama sehari-hari di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah didirikannya asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- 2) Apa alasan Madrasah mendirikan asrama untuk kelas VI?
- 3) Apakah pembentukan karakter itu penting dilaksanakan di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- 4) Karakter apa yang bapak harapkan tumbuh dalam diri peserta didik?
- 5) Menurut Bapak, apakah program asrama itu dapat dijadikan pembentukan karakter mandiri dan religius?
- 6) Apakah pembentukan karakter mandiri dan religius itu penting ditanamkan pada anak usia SD/MI?
- 7) Menurut Bapak, metode apa yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama?

2. Pembimbing Asrama

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- 2) Apa visi dan misi asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?
- 3) Bagaimana cara yang dilakukan oleh pembimbing asrama agar anak-anak dapat terbiasa dengan kegiatan asrama?
- 4) Apakah pembentukan karakter mandiri juga menjadi salah satu tujuan asrama?
- 5) Bentuk karakter mandiri yang ada di asrama contohnya seperti apa saja pak?

6) Apakah ada peraturan asrama yang mendukung dalam pembentukan karakter mandiri di asrama?

7) Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya program asrama?

3. Pembimbing Asrama

1) Apa metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

2) Apakah metode memberi hukuman itu efektif dalam pembentukan karakter mandiri dan religius? contoh?

3) Menurut Bapak, apakah metode karyawisata itu dapat dijadikan metode pembentukan karakter? Apakah di asrama menerapkan metode tersebut atau tidak?

4) Apa yang diharapkan dari kegiatan ziarah kubur dan sowan kyai yang dilakukan peserta didik?

5) Selain puasa sunah senin-kamis, apakah puasa sunnah seperti puasa rajab, puasa muharam itu juga diterapkan pada peserta didik di asrama?

IAIN PURWOKERTO

6) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada malam jum'at dan malam sabtu?

7) Kenapa Bapak selalu menyuruh siswa untuk menghabiskan makanan yang sudah mereka ambil?

4. Ustadz yang Mengajar Kitab di Asrama

1) Bapak mengajar kitab apa saja di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

- 2) Dalam pembelajaran kitab, apakah biasanya ada materi yang dipraktikkan dalam proses belajar mengajar?
- 3) Menurut bapak, apakah mengaji kitab seperti ini bisa menambah karakter religius peserta didik? Kenapa?
- 4) Apa hal sulit yang biasanya dialami dalam mengajar kitab kepada peserta didik?
- 5) Apakah selalu banyak pertanyaan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?
- 6) Seperti kitab akhlak dan tauhid, bagaimana cara Bapak agar pembelajaran yang disampaikan itu bisa dimengerti, diterapkan atau dilakukan oleh anak-anak?

5. Wali murid (Ibu Istiqomah)

- 1) Bagaimana tanggapan anak saat pertama di asramakan jauh dari orang tua?

IAIN PURWOKERTO

- 2) Apa perubahan yang dialami oleh anak setelah anak di asramakan?
- 3) Contoh karakter mandiri seperti apa yang terlihat di rumah oleh anak setelah diasramakan?
- 4) Contoh karakter religius seperti apa yang terlihat di rumah oleh anak setelah diasramakan?
- 5) Bagaimana sikap anak sebelum mereka diasramakan Bu?

6. Wali Murid (Annisa Mulyani)

- 1) Apakah menurut ibu program asrama itu baik bagi anak atau tidak?
- 2) Lebih mandiri yang dimaksud ibu setelah anak diasramakan itu seperti apa?
- 3) Kalau di rumah biasanya anak bangun jam berapa?
- 4) Apakah setelah diasramakan sikap anak lebih religius ketika di rumah?
- 5) Apa harapan ibu dari program asrama yang dimiliki oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka.

7. Peserta didik (Tsabita Aqil Nur Andika)

- 1) Kapan mulai hafal Asmaul Husna, melaksanakan shalat tahajud, dan puasa sunnah?
- 2) Ketika di rumah apakah suka membaca al-quran seperti di asrama atau tidak?mulai kapan?
- 3) Sejak kapan mencuci piring sendiri setelah makan yang dilaksanakan secara rutin? Ketika di rumah seperti itu atau tidak?
- 4) Apa nasihat yang sering disampaikan oleh ustadz di asrama?
- 5) Kalau di Asrama biasanya bangun tidur jam berapa? Kalau di

rumah biasanya bangun tidur jam berapa?

- 6) Jam berapa biasanya kamu belajar materi sekolah?
- 7) Siapa yang menyiapkan peralatan sekolah ketika di rumah? Disiapkan sendiri atau orang tua?

8. Peserta didik (Nadia Annisa Rohmah)

- 1) Apa yang membuat kamu senang tinggal di asrama?

- 2) Sejak kapan melaksanakan puasa sunnah, hafal asmaul husna, shalat dhuha, dan shalat tahajud?
- 3) Di rumah suka cuci piring atau tidak?
- 4) Di rumah biasanya bangun jam berapa? Dibangunkan atau tidak?
- 5) Setelah di asrama, shalatnya sudah melaksanakan shalat lima waktu atau belum?
- 6) Siapa yang membereskan baju ketika di rumah?
- 7) Piket apa saja yang harus dilaksanakan di asrama?
- 8) Apa saja kegiatan setelah bangun tidur ketika di asrama?

- 8) Apa harapan kamu tentang program asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?
9. Ibu Siti (masyarakat sekitar Asrama)
 - 1) Bagaimana tanggapan ibu mengenai program Asrama MI Darul Hikmah?
 - 2) Bagaimana sikap anak-anak ketika berada di lingkungan masyarakat?
 - 3) Apakah kegiatan asrama membawa pengaruh yang positif di masyarakat?
 - 4) Menurut ibu, apakah kegiatan asrama dapat merubah karakter anak yang masih usia SD?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka
2. Letak geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka
3. Keadaan Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka
4. Visi Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka
5. Sejarah Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
6. Struktur Organisasi Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
7. Keadaan Siswa Kelas VI Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
8. Tujuan Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka
9. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Asrama
10. Foto-foto hasil penelitian



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/29 September 2015
Waktu : 13.00 WIB
Narasumber : Bapak Abdul Kafi S. Pd
Tempat : Kantor Guru MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 1

1) Bagaimana sejarah berdirinya asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban: Awal mulanya Asrama MI Darul Hikmah didirikan untuk persiapan ujian. Kemudian MI Darul Hikmah mengadakan MOU/ kerjasama dengan STAIN Purwokerto yaitu pesantren madrasah. Pada awalnya, kegiatan asrama masih fokus pada ujian dan ada tambahan kitab fiqih dan akidah akhlak. Kemudian setelah kerjasama 1 tahun selesai, pihak yayasan menimbang bahwa asrama itu penting untuk kegiatan siswa. Akhirnya setelah tahun 2008, MI Darul Hikmah meneruskan program asrama dari yang tadinya kurang lebih hanya satu bulan akhirnya pada tahun berikutnya menjadi satu semester dan pada akhirnya menjadi satu tahun.

2) Apa visi dan misi asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Visi Misi asrama itu sama dengan Visi Misi MI Darul Hikmah yaitu mencetak anak yang berprestasi dan beakhlakul karimah.

3) Bagaimana cara yang dilakukan oleh agar anak-anak dapat terbiasa melaksanakan kegiatan asrama tanpa harus disuruh-suruh atau selalu diperintah?

Jawaban: Tim Asrama MI Darul Hikmah membuat jadwal kemudian disosialisasikan kepada dewan guru yang bertugas di asrama. Setelah disepakati kemudian disosialisasikan kepada wali murid. Dan anak yang akan melaksanakan juga harus tau, maka jadwal tersebut juga disosialisasikan kepada anak-anak dengan cara menempelkan jadwal-jadwal tersebut. Untuk menjalankan kegiatan di asrama, pada tahap pertama atau minggu perama peserta didik masih adaptasi dengan lingkungan dan kegiatan baru dan masih diperintah. Pada minggu kedua, jadwal mulai terpampang dan sampai akhirnya kegiatan berjalan dengan sendirinya. Dengan begitu anak akan tahu kapan waktunya shalat, waktunya mandi dan lama-kelamaan jadwal itu akan berjalan dengan sendirinya tanpa anak-anak harus melihat jadwal lagi dan tanpa harus selalu diperintah.

- 4) Apakah pembentukan karakter mandiri juga menjadi salah satu tujuan asrama?

Jawaban : Sesuai Visi Misi MI Darul Hikmah selain mencetak kader yang berprestasi juga berakhlakul karimah. Akhlakul karimah disini kan dibentuk dengan kemandirian karena akhlak dibentuk dari kepribadian siswa. Dengan anak mandiri maka muncul akhlak yang mulia. Dengan begitu Visi Misi MI Darul Hikmah terlaksana.

- 5) Bentuk kegiatan karakter mandiri yang ada di asrama contohnya seperti apa saja pak?

Jawaban : Contohnya siswa yang biasanya di rumah bangun tidur dibangunkan, di asrama anak-anak sudah tahu jadwal kapan mereka harus

bangun. Jadi tanpa dibangunkan mereka akan bangun dengan sendirinya. Kemudian, mandi ketika di rumah ada beberapa anak yang mau mandi masih ribut dengan orang tua. Dengan di asrama, mandi itu menjadi sebuah kebutuhan akhirnya mereka melakukan dengan sendiri. Kemudian adanya kegiatan shalat dhuha, jadi selain shalat lima waktu mereka juga diharuskan shalat dhuha itu kan juga melatih kemandirian.

- 6) Apakah ada peraturan asrama yang mendukung dalam pembentukan karakter mandiri di asrama?

Jawaban : Ya ada, dengan cara memberi hukuman kepada anak yang melanggar. Dan hukuman yang diterapkan di asrama itu adalah hukuman yang mendidik. Contohnya, apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, hukuman yang diterapkan di asrama itu biasanya yang berhubungan dengan mandiri seperti membersihkan kamar mandi, menghafalkan surat pendek.

- 7) Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya program asrama?

Jawaban : Tanggapan orang tua itu sangat mendukung dengan bukti orang tua itu andil dalam swadaya pembiayaan pengelolaan kegiatan asrama.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : **Senin/ 14 Maret 2016**
Waktu : **19.00 WIB**
Narasumber : **Ustadz Abdul Khoir S. Pd. I**
Tempat : **Asrama MI Darul Hikmah**
Wawancara ke : **2**

1) Bapak mengajar kitab apa saja di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Mengajar disini dibagi menjadi tiga sesi, ada dari fiqih itu kitab *Mabadiul Fiqhiyah*, dari tauhid ada kitab *Aqidatul Awam*, dan yang akhlak itu kitab *Akhlakul Libanin*. Setidaknya sebagai dasar, dasar tauhid untuk keimanan, dasar akhlak itu perihal perilaku keseharian, dan *ubudiyah*-nya itu fiqih.

2) Dalam pembelajaran kitab, apakah biasanya ada materi yang dipraktikkan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : Itu tergantung item nya, kalau memang butuh demonstrasi maka di demonstrasikan tetapi yang bersifat materi itu kita sampaikan saja.

3) Menurut bapak, apakah mengaji kitab seperti ini bisa menambah karakter religius peserta didik? Kenapa?

Jawaban : Pasti ada mba, alasannya yaitu sebagai dasar anak-anak ini diperkenalkan tentang hal-hal pokok masalah ajaran islam karena dalam islam itu kan mengenalkan tiga hal yang wajib diketahui yang paling wajib adalah masalah akidah, ubudiyah, dan akhlak. Tiga ranah ini harus diperkenalkan

serta dijelaskan kepada anak-anak jadi anak ini bisa mengetahui serta dapat memberi stimulus bahwa pelajaran agama itu asik untuk dipelajari.

- 4) Apa hal sulit yang biasanya dialami dalam mengajar kitab kepada peserta didik?

Jawaban : Yang pertama masalah tempatnya masih kurang kondusif, yang kedua itu kontrol anak usia SD/MI kan agak begitu kurang yaitu masih suka ramai, dan masalah penerapan demonstrasinya masih terbatas.

- 5) Apakah selalu banyak pertanyaan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?

Jawaban : Ya pasti, karena mereka anaknya lumayan aktif-aktif terutama pada materi fiqih pasti banyak yang bertanya.

- 6) Seperti kitab akhlak dan tauhid, bagaimana cara Bapak agar pembelajaran yang disampaikan itu bisa dimengerti, diterapkan atau dilakukan oleh anak-anak?

Jawaban : Biasanya dengan cara dibacakan arabnya dan dicitakan kandungan isinya kepada anak-anak mengenai kitab yang sedang dikaji. Untuk menjelaskannya, kita ambil contoh dalam lingkungan mba. Nihun jika materi tersebut butuh demonstrasi maka akan dilaksanakan demonstrasi seperti fiqih. Contoh akidah itu kan untuk membetengi akidah yang murni seperti sifat Allah wahdaniyah (Allah itu satu) yaitu seandainya Allah itu tiga kita analogikan itu tidak akan terjadi manusia dan alam semesta karena setiap Tuhan itu memiliki planning sendiri-sendiri. Untuk akidah memang lumayan sulit karena kita harus menerangkan keimanan yang bersifat abstrak untuk

diaktualisasikan kepada anak. Untuk akhlak sendiri itu cukup familiar, ada tata cara di lingkungan kelas, di lingkungan keluarga, dan tata cara bersama teman-teman bahkan untuk bertanggung jawab atas apa yang dimiliki seperti peralatan sekolah dan peralatan yang dimiliki. Sehingga anak mudah mengerti dalam memahaminya



Lampiran 4

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/15 Maret 2016
Waktu : 17.40 WIB
Narasumber : Ibu Istiqomah
Tempat : Asrama MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 3

- 1) Bagaimana tanggapan anak saat pertama di asramakan jauh dari orang tua?

Jawaban : Dulu anak-anak setiap pulang mengeluh mba, katanya apa-apa antri. Tapi sebagai orang tua saya juga mencoba menasehati itu demi kebaikan mereka. Dan alhamdulillah lama-kelamaan anak tidak mengeluh lagi malah mereka senang kalo mau kembali ke asrama lagi.

- 2) Apa perubahan yang dialami oleh anak setelah anak di asramakan?

Jawaban : Yang pasti anak-anak jadi lebih mandiri mba terutama dalam shalat dan belajar. Jadi ga harus disuruh-suruh mereka sudah melaksanakannya mba.

- 3) Contoh karakter mandiri seperti apa yang terlihat di rumah oleh anak setelah diasramakan?

Jawaban : Ya itu mba, apa apa jadi ga di suruh-suruh. Mereka jadi tau kapan waktunya harus belajar, shalat, terus kalo masalah beres-beres kamar mereka juga jadi beres-beres kamar sendiri mba.

- 4) Contoh karakter religius seperti apa yang terlihat di rumah oleh anak setelah diasramakan?

Jawaban : Paling shalatnya yang jadi lima waktu ya mba ngga bolong-bolong, terus anak-anak juga jadi hafal banyak do'a.

5) Bagaimana sikap anak sebelum mereka diasramakan Bu?

Jawaban : Intinya setelah di asrama anak jadi lebih mandiri mba, yang dulunya apa-apa mungkin orang tua yang suruh-suruh sekarang jadi tau sendiri tugasnya.



Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/16 Maret 2016
Waktu : 20.00 WIB
Narasumber : Bapak Abdul kafi S. Pd
Tempat : Asrama MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 4

1) Apa metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Kegiatan di asrama dilaksanakan dengan kegiatan yang terjadwal. Metode yang kita gunakan di asrama salah satunya dengan menggunakan arahan, dengan pengkisahan sahabat, tokoh-tokoh islam, nahdiyin, maupun tokoh ulama. Akhirnya anak-anak dapat mencontoh dari hal yang di critakan tersebut. Setelah anak mendengar kisah-kisah tersebut, kemudian dari beberapa anak mencoba, tanpa disadari mereka mencontoh yang dicitakan. Anak yang sudah terlihat menjadi lebih baik itu menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. Dan kita sebagai guru itu memberi motivasi kepada anak-anak yang lain agar mencontoh teman yang sudah lebih baik. Jadi apa yang dicitakan itu dapat membawa dampak perubahan dalam diri anak. Sehingga teman-teman yang lain dapat mengikuti.

2) Apakah metode memberi hukuman itu efektif dalam pembentukan karakter mandiri dan religius? contoh?

Jawaban : Iya efektif, karena hukuman yang membuat jera bukan berarti hukuman itu harus selalu hukuman fisik. Tetapi hukuman yang baik adalah hukuman yang mampu menyadarkan bahwa anak tersebut merasa dirinya salah, itu adalah hukuman yang lebih baik.

- 3) Menurut Bapak, apakah metode karyawisata itu dapat dijadikan metode pembentukan karakter? Apakah di asrama menerapkan metode tersebut atau tidak?

Jawaban : Ya jadi mba, kalo di asrama sendiri itu metode karyawisata kita gunakan untuk melaksanakan ziarah ke makam tokoh ulama dan sowan ke kyai-kyai dan pendiri asrama.

- 4) Apa yang di harapkan dari kegiatan ziarah kubur dan sowan kyai yang dilakukan peserta didik?

Jawaban : Intinya itu adalah mengenalkan kepada anak-anak bahwa makam yang kita kunjungi adalah makam seorang tokoh. Dimana tokoh tersebut adalah tokoh penyebar islam di wilayah Bantarsoka. Disitu kita ceritakan seerti aa tokoh yang di ziarahi, bagaimana jasanya dalam menyebar agama islam, bagaimana sikap sehari-harinya, bagaimana beliau diangkat menjadi seorang ulama dari kebaikan akhlak. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh tokoh yang sedang diziarahi. Dengan begitu mereka dapat berfikir bahwa dengan memperbaiki akhlak maka kita dapat bahagia dunia akhirat. Bahagia di akhirat buktinya sampai hari ini masih banyak orang yang menziarahi makam beliau itu berarti masih banyak orang yang mendoakan dan menghargai jasa beliau. Kemudian manfaat sowan kepada kyai-kyai

maupun pendiri yayasan yaitu supaya anak dilatih minimal mereka tahu adab anggah ungguh ketika kita bertamu terhadap orang yang lebih tua. Minimal yang dasar itu dulu karena pada saat ini dalam pergaulan dengan orang yang lebih tua mereka sudah kehilangan sopan santun. Tujuan MI Darul Hikmah yaitu menumbuhkan rasa anggah ungguh ketika mereka menemui dan mengunjungi orang yang lebih tua selain itu juga untuk memohon doa restu untuk anak-anak yang akan ujian.

- 5) Selain puasa sunah senin-kamis, apakah puasa sunnah seperti puasa rajab, puasa muharam itu juga diterapkan pada peserta didik di asrama?

Jawaban : Di asrama puasa sunnah menjadi wajib karena ini bertujuan untuk mendidik dan mengenalkan anak kepada puasa sunnah. Dan jika ada anak yang melanggar atau tidak berpuasa maka anak diminta untuk membuat surat pernyataan. Dengan begitu anak akan lebih bertanggung jawab dan mandiri.

- 6) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada malam jum'at dan malam sabtu?

Jawaban : Biasanya kegiatan yang dilaksanakan pada malam jum'at yaitu istighosah dan tahlil. Sedangkan pada malam sabtu, biasanya diisi dengan menceritakan kisah Nabi atau sahabat.

- 7) Kenapa Bapak selalu menyuruh siswa untuk menghabiskan makanan yang sudah mereka ambil?

Jawaban : setiap anak di asrama memang diwajibkan untuk menghabiskan makanan yang mereka ambil. Itu bertujuan agar mereka tidak terbiasa membuang makanan yang menyebabkan mubazir. Selain itu, dapat melatih anak-anak untuk menghargai makanan yang telah disediakan.

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/16 Maret 2016
Waktu : 06.30 WIB
Narasumber : Nadia Annisa Rohmah
Tempat : Asrama MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 5

1) Apa yang membuat kamu senang tinggal di asrama?

Jawaban : Makan sama belajar bareng temen-temen di asrama

2) Sejak kapan melaksanakan puasa sunnah, hafal asmaul husna, shalat dhuha, dan shalat tahajud?

Jawaban : Puasa sunnah sama tahajud sejak di asrama, kalo asmaul husna sejak kelas V, shalat dhuha sejak kelas IV.

3) Di rumah suka cuci piring atau tidak?

Jawaban : Kalo di rumah kadang-kadang suka cuci piring kalo di asrama setiap habis makan cuci piring sendiri.

4) Di rumah biasanya bangun jam berapa? Dibangunkan atau tidak?

Jawaban : Kadang-kadang dibawa kebiasaan yang di asrama, kalo tidurnya malem nyampe jam lima paling baru bangun. Kalo tidurnya gasik ya dibawa kaya asrama.

5) Setelah di asrama, shalatnya sudah melaksanakan shalat lima waktu atau belum?

Jawaban : Dulu kadang-kadang, sekarang jadi lima waktu.

6) Siapa yang membereskan baju ketika di rumah?

Jawaban : Kalo udah merasa risih biasanya beres-beres sendiri, kalo di asrama juga selalu beres-beres sendiri.

7) Piket apa saja yang harus dilaksanakan di asrama?

Jawaban : Nyapu, ngepel, buang sampah, nyiapin makan, beres-beres buat makan. Kalo piket kamar itu tergantung, ada yang piket ada yang sendiri-sendiri soalnya setiap kamar aturane sendiri-sendiri.

8) Apa saja kegiatan setelah bangun tidur ketika di asrama?

Jawaban : Bangun tidur, shalat tahajud, habis itu rotiban. Setelah rotiban berjamaah shalat subuh setelah shalat subuh terus kumpul lagi membaca al-quran, kemudian beres-beres kamar habis itu boleh mandi. Sambil nunggu antrian mandi disuruh belajar sendiri-sendiri dulu biasanya terus makan dan berangkat sekolah.

9) Apa harapan kamu tentang progam asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Lanjut aja soalnya kan jadi buat pegangan nantinya jadi kan banyak ilmunya mba.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis/17 Maret 2016
Waktu : 16.30 WIB
Narasumber : Ibu Annisa Mulyani
Tempat : Asrama MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 6

- 1) Apakah menurut ibu program asrama itu baik bagi anak atau tidak?

Jawaban : Ya baik, soalnya asrama menjadikan anak jadi lebih mandiri juga sih mba.

- 2) Lebih mandiri yang dimaksud ibu setelah anak diasramakan itu seperti apa?

Jawaban : Ya shalatnya jadi rajin terus baca al-qurannya sehabis shalat juga lebih baik tidak nunggu diperintah.

- 3) Kalau di rumah biasanya anak bangun jam berapa?

Jawaban : Kalau di rumah itu tergantung mba, kadang bangun pagi kadang bangun siang tergantung anaknya lagi cape apa ngga juga si mba.

- 4) Apakah setelah diasramakan sikap anak lebih religius ketika di rumah?

Jawaban : Ya mba, ya itu si mba shalatnya ngga disuruh-suruh sudah melaksanakan shalat terus juga jadi baca al-quran setelah shalat mba biasanya kalo pas magrib.

- 5) Apa harapan ibu dari program asrama yang dimiliki oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Harapannya si diteruskan aja mba karena progam asrama juga dampaknya baik untuk anak.



Lampiran 8

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 18 Maret 2016
Waktu : 20.00 WIB
Narasumber : Tsabita Aqil Nur A
Tempat : Asrama MI Darul Hikmah
Wawancara ke : 7

1) Kapan mulai hafal Asmaul Husna, melaksanakan shalat tahajud, dan puasa sunnah?

Jawaban : Di asrama jadi shalat tahajud sama puasa sunnah, kalo asmaul husna udah dari kelas lima.

2) Ketika di rumah apakah suka membaca al-quran seperti di asrama atau tidak?mulai kapan?

Jawaban : Kadang-kadang kalo habis shalat jadi suka baca al-quran.

3) Sejak kapan menyuci piring sendiri setelah makan yang dilaksanakan secara rutin? Ketika di rumah seperti itu atau tidak?

Jawaban : Sejak di asrama jadi kalo makan cuci piring sendiri kalo di rumah kadang-kadang.

4) Apa nasihat yang sering disampaikan oleh ustadz di asrama?

Jawaban : Suruh menghormati orang tua jadi bikin lebih sayang orang tua rasanya.

5) Kalau di Asrama biasanya bangun tidur jam berapa? Kalau di rumah biasanya bangun tidur jam berapa?

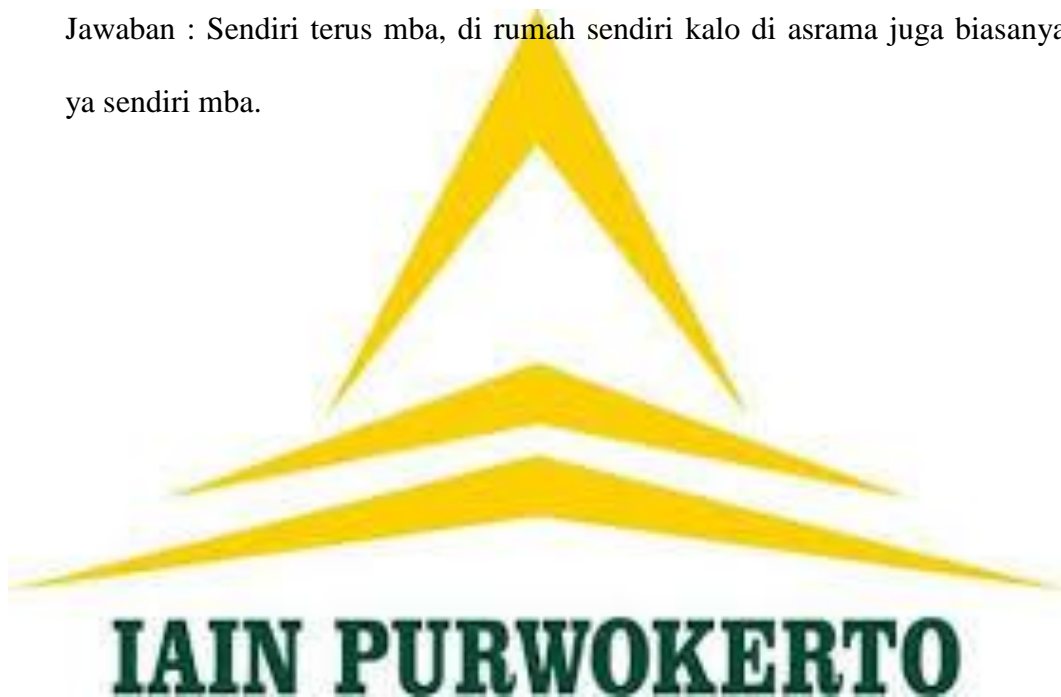
Jawaban : Kalo di asrama biasanya bangun jam setengah empat terus shalat tahajud sama rotiban. Kalo di rumah biasanya bangun jam lima.

6) Jam berapa biasanya kamu belajar materi sekolah?

Jawaban : Kalo malem habis selesai shalat isya kan biasanya di kasih waktu buat belajar, apa kalo pas pagi sambil nunggu antrian mandi.

7) Siapa yang menyiapkan peralatan sekolah ketika di rumah? Disiapkan sendiri atau orang tua?

Jawaban : Sendiri terus mba, di rumah sendiri kalo di asrama juga biasanya ya sendiri mba.



Lampiran 9

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at/18 Maret 2016

Waktu : 18.20 WIB

Narasumber : Siti

Tempat : Mushola

Wawancara ke : 8

1) Bagaimana tanggapan ibu mengenai program Asrama MI Darul Hikmah?

Jawaban : Mendukung dan diteruskan karena banyak pengaruh positif yang diajarkan di asrama.

2) Bagaimana sikap anak-anak ketika berada di lingkungan masyarakat?

Jawaban : Baik-baik mba, jadi lebih tau sopan santun, pakaiannya rapi pakai muslim. Malah sebagai orang tua rasanya senang lihat anak-anak pada seperti itu mbak.

3) Apakah kegiatan asrama membawa pengaruh yang positif di masyarakat?

Jawaban : Ya mba, dulu mushola ini sepi saat berjamaah sholat mba. Sekarang semenjak ada anak-anak jadi setiap jamaah musholanya jadi ramai. Ya meskipun kadang anak-anak pas wiridan ada yang bersik sendiri tapi ya wajar ya mba namanya juga anak-anak. Yang penting setidaknya mereka jadi bisa ikut wiridan dan do'a bersama-sama.

4) Menurut ibu, apakah kegiatan asrama dapat merubah karakter anak yang masih usia SD?

Jawaban : Ya dapat mba, karena anak-anak yang di asramakan itu belajarnya lebih terpantau terutama akan ujian, menjadi sopan-sopan, banyak diajarkan doa-doa sehingga dapat menjai bekal mereka ketika akan melanjutkan sekolah selanjutnya atau mau masuk pesantren jadi lebih mudah mba.



Lampiran 10

Hasil Wawancara

Hari/ Tanggal : **Senin/ 21 Maret 2016**
Waktu : **07.30 WIB**
Narasumber : **Mokhammad Nukman, S. Ag**
Tempat : **Ruang Kepala Madrasah**
Wawancara ke : **9**

1) Apa alasan Madrasah mendirikan asrama untuk kelas VI?

Jawaban: Asrama itu didirikan karena kyai punya prinsip pendidikan itu pendidikan karakter. Ya penting, karena pendidikan karakter itu prinsip dan karakter itu akhlak, pembentukan karakter itu dapat mengolah dan menggali potensi siswa untuk bisa berkembang di lingkungan dan bisa hidup dengan baik serta bermanfaat bagi orang lain. Bahasa pesantrennya yaitu mengolah dan menggali potensi santri/siswa untuk bisa berkembang dalam lingkungan dan bisa hidup dengan baik dan dapat bermanfaat di masyarakat. Tetapi ketika asrama untuk tingkat normatif berarti harus meliputi tiga hal penting, anak tergali potensi harus cerdas spiritual, cerdas intelektual, dan cerdas emosional.

2) Apakah pembentukan karakter itu penting dilaksanakan di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Pembentukan karakter itu yang terbaik adalah dalam lingkup keluarga. Sekolah menjembatani agar kelangsungan yang dilaksanakan di sekolah juga dapat berlangsung di keluarga atau di rumah. Maka dari itu

sekolah harus bisa menjadi aspirator dan motivator untuk menjadi lebih baik. Yaitu dengan adanya kegiatan asrama yang terjadwal dan terkondisi, bagaimana anak tergali potensi cerdas sosial dan cerdas spiritual. Cerdas sosial dimana anak dapat percaya diri, bergaul dengan baik dan rukun dengan teman-temannya (*tepo sliro*) dan kaitannya dengan cerdas spiritual itu dimana seorang anak dapat mendekatkan dirinya kepada Allah swt.

- 3) Karakter apa yang bapak harapkan tumbuh dalam diri peserta didik dari adanya asrama tersebut pak?

Jawaban : Disiplin, percaya diri, rasa sosial, membiasakan ibadah-ibadah khususnya wajib dan sunnah (religius), dan mandiri.

- 4) Menurut Bapak, apakah program asrama itu dapat dijadikan pembentukan karakter mandiri dan religius?

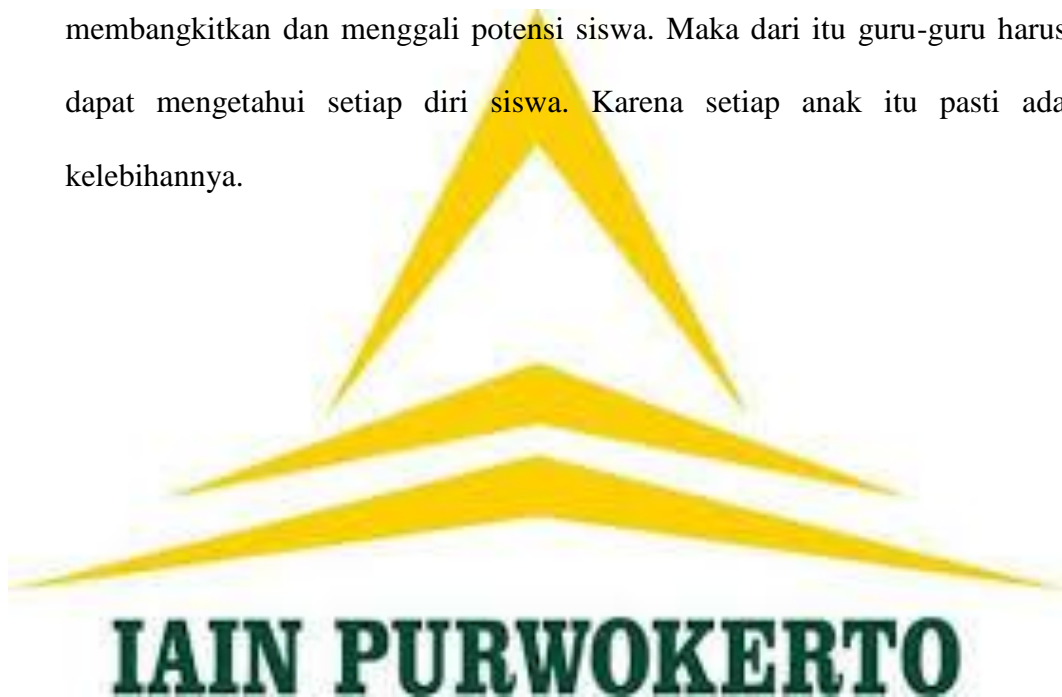
Jawaban : Ya, karena programnya berisi kemandirian dan religius. Out put bahkan out come nya dibutuhkan, out come itu maksudnya selesai tapi dibutuhkan orang. Contohnya, ketika anak mau lulus dan melanjutkan sekolah anak sudah hafal juz ke 30 dan sudah hafal doa-doa harian. Di sekolah nantinya dia bisa mengikuti kepengurusan rohis. Selain itu, dia juga sudah terbiasa untuk tampil di depan banyak orang. Dengan begitu kan mental-mental kemandirian pasti bermanfaat terutama untuk tampil di depan umum misalnya ketika mengikuti organisasi.

- 5) Apakah pembentukan karakter mandiri dan religius itu penting ditanamkan pada anak usia SD/MI?

Jawaban : Penting, karena ketika orang tua berani meninggalkan anak untuk di asramakan meskipun anaknya harus menangis itu sama halnya melatih kemandirian. Hal itu dapat melatih kemandirian, kedisiplinan, ketertiban, dan menggali potensi anak.

- 6) Menurut Bapak, metode apa yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter mandiri dan religius di asrama?

Jawaban: Metode–metode menurut saya itu intinya adalah metode yang dapat membangkitkan dan menggali potensi siswa. Maka dari itu guru-guru harus dapat mengetahui setiap diri siswa. Karena setiap anak itu pasti ada kelebihanannya.



Lampiran 11

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Desember 2015

Waktu : 17.00 – 21.00

Tempat : Asrama MI Darul Hikmah

Aktivitas : Kegiatan Peserta Didik pada Awal Pembelajaran

Observasi ke : 1

Deskripsi Data :

Pada hari kamis tanggal 7 januari 2016, peneliti datang ke asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka untuk melihat kegiatan peserta didik di asrama pada awal pembelajaran. Pada saat itu, peserta terlihat sedang melaksanakan rotiban dan shalawatan. Tiba adzan maghrib, peserta didik bergegas untuk mengambil air wudhu dan menempatkan diri di aula untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah. Peserta didik putri melaksanakan shalat di aula putri yang di pimpin oleh Ibu pembimbing asrama (Ibu Septin AN). Sedangkan peserta didik putra melaksanakan shalat di pimpin oleh pembimbing asrama (Bapak Abdul Kafi). Sebelum melaksanakan shalat, diantara peserta didik putra ada yang mengumandangkan adzan serta iqamat.

Setelah melaksanakan shalat magrib, seluruh peserta didik baik putra maupun putri berkumpul di aula utama asrama MI Darul Hikmah untuk melaksanakan tahlil yang dilanjutkan dengan pemberian nasihat dari pembimbing asrama kepada peserta didik. Nasihat pada saat itu adalah mengenai perilaku anak

kepada orang tua serta tentang cita-cita dan alasan mereka di asramakan. Hampir setiap anak menangis ketika pembimbing asrama menjelaskan sikap yang sebaiknya anak lakukan kepada orang tuanya. Ketika tiba waktu isya, anak-anak langsung menempatkan diri untuk melaksanakan jamaah shalat isya di aula. Seperti waktu maghrib, yang putri melaksanakan di aula putri dan putra melaksanakan di aula utama. Setelah selesai shalat isya, kegiatan dilanjutkan makan malam. Dimana sebelum makan, ada salah satu anak yang memimpin doa untuk makan. Mereka terlihat bahagia dapat berkumpul dan makan bersama dengan teman-teman.

Usai makan malam, anak-anak melanjutkan kegiatan les. Les tersebut membahas materi-materi ujian Madrasah dan ujian nasional. Setelah les selesai, anak-anak diberi waktu untuk belajar mandiri di kamar masing-masing. Sebagian anak ada yang menggunakannya untuk belajar mengulang pelajaran atau mempersiapkan materi besok pagi. Namun sebagian yang lain ada juga yang menggunakannya untuk bermain atau sekedar bercerita dengan teman-temannya.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 12

Hasil Observasi

Tanggal	: 14 Maret 2016 – 19 Maret 2016
Pukul	: 16.00 – 07.00
Tempat	: Asrama MI Darul Hikmah
Aktivitas	: Kegiatan Peserta Didik di Asrama
Observasi ke	: 2
Deskripsi Data	:

1. Hari Pertama

Pada hari senin pukul 17.30 peneliti datang ke asrama, saat itu peserta didik sedang melaksanakan rotiban. Ketika tiba waktu shalat maghrib, peserta didik bergegas mengambil air wudhu untuk pergi ke Mushola yang ada di depan asrama. Mushola itu terbagi menjadi dua gedung, ada Mushola untuk laki-laki dan Mushola untuk perempuan. Di Mushola, salah satu peserta didik putra mengumandangkan adzan dan diteruskan dengan sholawatan. Jamaah di Mushola itu tidak hanya terdiri dari peserta didik yang ada di asrama saja, tetapi juga ada sebagian dari masyarakat yang ada di sekitar lingkungan asrama. Peserta didik putra di pimpin oleh pak Abdul Kafi sebagai imam dalam shalat dan peserta didik putri di pimpin oleh Ibu Siti sebagai Imam shalat. Kegiatan shalat dilanjutkan dengan membaca wirid dan do'a yang di pimpin oleh imam.

Setelah shalat maghrib, kegiatan di lanjutkan di asrama yaitu dengan mengaji kitab yang diawali dengan membaca asmaul husna secara bersama-

sama. Tiba waktu shalat isya, peserta didik bergegas mengambil air wudhu dan kembali ke Mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan setelah shalat isya yaitu makan malam. Ketika jadwal makan tiba, piket bertugas menyediakan piring dan alat makan lainnya di aula. Peserta didik tidak ada yang makan mendahului sebelum semuanya berkumpul. Ketika akan makan salah satu peserta didik putra ada yang memimpin do'a sebelum makan. Dan setelah makan selesai, piket pada hari itu bertugas membereskan kembali peralatan makan yang berserakan serta membersihkan lantai yang kotor. Kegiatan dilanjutkan les matapelajaran yang dijadikan ujian nasional maupun ujian madrasah. Kegiatan les itu di pimpin oleh guru yang bertugas. Sekitar pukul 20.30 kegiatan les selesai, peserta didik kembali ke kamar masing-masing. Di kamar, mereka melanjutkan kegiatan mereka dengan membereskan kamar dan menyiapkan tempat tidur. Ketika semuanya terlihat rapi, ada sebagian dari mereka yang melanjutkan tugas dengan belajar mandiri, ada yang hanya menyiapkan peralatan sekolah untuk esok pagi, ada yang membereskan barang-barang seperti almari, ada yang langsung tidur, dan ada pula dari mereka yang bercerita atau bermain dengan teman-temannya. Pukul 22.00, pembimbing asrama menyuruh seluruh peserta didik untuk tidur dan mematikan lampu di ruangan peserta didik.

Esok paginya yaitu pada hari selasa, sekitar pukul 03.15 ada sebagian dari peserta didik yang sudah bangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Di kamar putri, setelah shalat tahajud ada sebagian dari mereka yang melanjutkan tidur lagi dan ada yang bergegas untuk antri mandi. Sedangkan

putra, karena ada beberapa yang tidur di aula utama setelah selesai shalat tahajud mereka wajib membereskan tempat tidur dan kembali ke kamar masing-masing. Sekitar pukul 04.15, pembimbing asrama membaca rotiban di aula dan mengajak seluruh peserta didik untuk mengikutinya. Ketika adzan subuh berkumandang, peserta didik bergegas ke Mushola untuk melaksanakan jamaah shalat subuh. Setelah shalat subuh selesai, mereka kembali ke asrama untuk membaca al-quran secara bersama-sama yang dipimpin oleh pembimbing asrama. Sekitar pukul 05.30, peserta didik diijinkan untuk mandi dan beres-beres persiapan sekolah.

Diantara mereka ada yang terlihat belajar, ada yang melaksanakan piket wajib seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah, ada yang membereskan kamar, tempat tidur, ada yang hafalan juz 'ama, ada juga yang sedang menyiapkan peralatan sekolah. Ketika tiba jadwal makan pagi, piket kembali bertugas menyiapkan peralatan pagi. Sebelum makan, semua peserta didik diharuskan berkumpul untuk melaksanakan makan bersama-sama. Ketika makan, mereka terlihat tertib dengan cara mengantri untuk mengambil air minum serta bergantian dalam mengambil makanan dengan tidak saling berebutan. Selesai makan, setiap peserta didik langsung mencuci piring serta peralatan makan mereka yang lain dan ditempatkan kembali pada rak piring. Dan setelah itu, peserta didik bebas melaksanakan aktivitas mereka kembali. Ada yang langsung berangkat sekolah dan ada juga yang masih sibuk dengan kegiatan masing-masing.

2. Hari Ke-dua

Pukul 17.30 peneliti datang ke asrama, kegiatan dilaksanakan seperti biasanya seperti hari sebelumnya hanya saja yang membedakan adalah kitab yang digunakan untuk mengaji. Ketika ustadz datang, peserta didik terlihat langsung bersalaman. Saat mengikuti pembelajaran kitab, peserta didik terlihat sangat aktif. Banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat itu mengaji tentang kitab *Mabadiul Fiqhiyah* mengenai hal-hal yang membatalkan shalat. Setelah selesai mengaji, kegiatan dilanjutkan shalat isya dan les. Ketika les, peneliti melihat ada yang berbeda dari pada biasanya. Saat itu, kegiatan les adalah dengan mengerjakan latihan soal. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal. Pembimbing asrama menyuruh salah satu diantara peserta didik untuk memimpin les, yaitu dengan mencocokkan jawaban yang benar dengan jawaban yang dimiliki oleh peserta didik. pada malam harinya, setelah selesai kegiatan les peserta didik kembali ke kamar untuk membereskan kamar dan tempat tidur. Saat itu anak-anak terlihat ramai dan senang ketika kembali di kamar mereka masing-masing. Ternyata pada hari itu ada acara reuni kamar, peserta didik putri merayakannya dengan berbagi makanan dengan tetangga kamar dan bercerita hingga lumayan larut malam.

Pada hari rabu pukul 03.30, peserta didik kembali seperti rutinitas biasanya mereka bangun, shalat tahajud dan mandi. Namun banyak dari peserta didik putri yang belum bangun pada pukul 04.00. Sehingga pembimbing asrama membangunkan mereka untuk segera mengikuti kegiatan

rotiban. Setelah rotiban selesai, pembimbing asrama menasihati peserta didik agar tidak mengulangi hal tersebut. Pembimbing asrama juga mengatakan kepada mereka bahwa mereka boleh merayakan acara reuni kamar, ulang tahun, ataupun yang lain asalkan mereka jangan mengesampingkan kewajiban mereka, sehingga tidak kesiangan lagi. Pagi harinya, kegiatan berjalan seperti biasanya kembali. Mereka shalat subuh, semakan al-quran, menyiapkan peralatan sekolah serta tugas-tugas dan berangkat ke sekolah.

3. Hari Ke-tiga

Pada hari ketiga, tepatnya hari rabu pukul 17.00 peneliti kembali di asrama untuk melihat kegiatan peserta didik. Di asrama peserta didik sedang melaksanakan kegiatan rotiban yang di pimpin oleh salah seorang dari mereka. Setelah shalat maghrib, seperti biasanya dilanjutkan mengaji kitab, shalat isya, dan les. Setiap hendak melaksanakan les, pembelajaran dibuka dengan membaca do'a dan diakhiri dengan membaca do'a yang di pimpin oleh salah satu dari peserta didik. Dan peserta didik selalu mengumandangkan *asmaul husna* ketika sedang menunggu ustadz yang mau mengajar ngaji ataupun ketika sedang menunggu guru untuk kegiatan les.

Pada malam harinya, ketika peserta didik sudah berada di kamar masing-masing. Terlihat kegiatan mereka seperti yang biasa mereka kerjakan. Ada yang membereskan almari baju, hafalan juz 'ama (suratan pendek), ngerumpi, belajar mandiri, maupun tidur. Dalam setiap kamar dari peserta didik juga memiliki aturan mengenai piket kamar. Ada yang menggunakan aturan piket kamar untuk masalah kebersihan dan kerapian kamar. Tetapi ada juga yang

mengerjakannya sebagai tanggung jawab individu untuk masalah tersebut. Keesokan harinya, hari Kamis pukul 03.30 peserta didik sudah mulai bangun dan melaksanakan shalat sunnah. Untuk putra yang tidur di aula pun sudah mulai membereskan tempat tidurnya untuk kembali ke kamar masing-masing. Pada saat itu mereka tidak melaksanakan sahur untuk melaksanakan puasa sunnah disebabkan sedang melaksanakan ujian praktek di sekolah. Pada pagi harinya, rutinitas kembali dilaksanakan oleh peserta didik seperti biasanya. Namun pada saat itu, ada kegiatan menarik dimana sebelum berangkat ke sekolah. Pembimbing asrama mengumumkan bahwasanya pada hari itu ada lomba kebersihan kamar sehingga peserta didik sangat semangat membersihkan kamar mereka untuk memenangkan lomba di pagi hari sebelum mereka berangkat sekolah. Pembimbing juga mengatakan bahwa pemengannya akan diumumkan ketika mereka pulang sekolah dan bagi kamar yang menang akan mendapatkan penghargaan.

4. Hari Ke-empat

Pada hari Kamis pukul 16.00 peneliti tiba di asrama, hari Kamis adalah jadwal dimana orang tua diizinkan menengok anak-anaknya. Pada saat itu asrama terlihat ramai dengan orang tua yang sedang menengok anaknya. Peserta didik terlihat sangat bahagia ketika mereka tau orang tuanya datang, bahkan diantara mereka ada yang menangis. Perilaku peserta didik terlihat sopan dan sangat menyayangi orang tuanya. Namun diantara mereka ada yang terlihat tidak bersama dengan orang tuanya. Dan ternyata dia memang

tidak dijenguk, menurutnya setiap minggu dia juga pulang jadi tidak apa-apa jika hari kamis orang tuanya tidak kesini.

Ketika tiba adzan magrib, suasana di luar asrama sedang hujan sehingga peserta didik melaksanakan shalat berjamaah maghrib di aula utama asrama yang di imami oleh pembimbing asrama. Setelah selesai shalat maghrib, kegiatan dilanjutkan dengan membaca tahlil dan do'a bersama-sama. Sebelum berdo'a, pembimbing asrama menyuruh peserta didik untuk mengambil gelas dan diisi air minum serta meminta mereka untuk memejamkan mata selama berdo'a agar kegiatan berjalan khusus atau khikmat. Ketika mengucapkan kalimat tauhid (*Laa ilaaha illallah*) pembimbing menyuruh peserta didik untuk menyebutkan keinginannya di dalam hati dengan sungguh-sungguh. Selain itu pembimbing asrama juga mengingatkan peserta didik untuk mendoakan orang tua mereka serta berdoa untuk kesuksesan ujian yang akan mereka laksanakan. Terlihat sebagian besar dari peserta didik menangis dan *khusus* dalam berdoa.

Kegiatan dilanjutkan berjamaah shalat isya dan latihan drama untuk ujian praktek bahasa indonesia di sekolah pada hari jumat. Pukul 21.00 pembimbing asrama mengingatkan peserta didik untuk tidur dan mematikan lampu. Namun sebagian besar dari peserta didik tidak mau tidur di kamar, sehingga aula cukup penuh saat itu. Pada esok harinya, kegiatan berjalan seperti biasanya. Setelah kegiatan semakan al-quran, pembimbing asrama bertanya kepada peserta didik putra. Kenapa sebagian besar daripada mereka tidak mau tidur di kamar. Dan mereka mengaku bahwasanya mereka tidak

tidur di kamar disebabkan kamar yang mereka tempati itu bau dan baunya itu menyengat sehingga mereka tidak betah tidur di kamar. Mendengar kejadian itu, pembimbing asrama menyuruh seluruh peserta didik khususnya putra untuk membersihkan seluruh bagian kamar mereka. Dan mereka tidak diijinkan berangkat sekolah sebelum kamar menjadi wangi kembali.

Setelah diperintah seperti itu, peserta didik langsung melaksanakannya dengan semangat. Beberapa menit kemudian, aroma bau busuk yang di kamar itu diketahui ternyata ada buah salah yang sudah busuk tertutup oleh barang-barang peserta didik di kamar. Dan mereka melaorkan kejadian tersebut kepada pembimbing asrama. pembimbing asrama menasehati mereka untuk menjaga kebersihan kamar dan saling membantu satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi kejadian seperti itu lagi. Mereka terlihat menuruti apa yang diperintah oleh pembimbing asrama dengan cara menganggukan kepala. Setelah itu, pembimbing asrama mengijinkan mereka untuk bersiap-siap berangkat ke sekolah.

5. Hari ke lima

Pada sore harinya, peneliti datang ke asrama pukul 17.30. Setelah kegiatan shalat maghrib kegiatan diisi oleh pembimbing dengan menceritakan kisah-kisah Nabi. Pembimbing juga menyelipkan cerita tentang sahabat mengenai perilaku yang dilakukan sahabat kepada orang tuanya. Pembimbing asrama juga mengatakan bahwa hormat kepada orang tua itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anak kepada orang tuanya. Terlihat dari peserta didik

itu memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh pembimbing asrama. Setelah kegiatan keteladanan, kegiatan dilanjutkan seperti biasanya.

Pada hari sabtu, peneliti datang di pagi hari tepatnya pukul 05.00. Sesampainya di asrama, peserta didik sedang melaksanakan semakan al-quran. Setelah itu, mereka kembali ke kamar masing-masing untuk membereskan kamar dan tempat tidur mereka. Hari sabtu pembimbing asrama mengizinkan setiap peserta didik untuk pulang ke rumah. Dan pada saat itu, terlihat mereka senang serta bahagia dengan membereskan perlengkapan mereka seperti pakaian, buku, dan sebagainya yang sekiranya akan mereka bawa pulang. Pembimbing asrama juga mengatakan bahwa mereka diijinkan pulang dengan syarat kamar serta aula yang mereka tinggalkan itu dalam keadaan bersih dan rapih. Sehingga peserta didik baik yang saat itu piket ataupun tidak semua bekerjasama untuk membereskan ruangan yang ada di asrama. Setelah semua selesai dan peserta didik sudah berkumpul di aula untuk melaksanakan makan pagi, pembimbing asrama juga berpesan kepada mereka untuk hormat kepada orang tua, membantu pekerjaan orang tua, dan tunjukan mereka bisa bersikap lebih baik ketika di rumah. Setelah makan pagi dan membereskan aula peserta didik berangkat sekolah bersama-sama.

Lampiran 13

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : **Senin, 28 Maret 2016**
Waktu : **19.00 – 23.00**
Tempat : **Asrama MI Darul Hikmah**
Aktivitas : **Perilaku Peserta Didik di Masyarakat**
Observasi ke : **3**
Deskripsi Data :

Pada tanggal 28 Maret 2016 peneliti datang ke asrama untuk mengikuti pengajian dalam rangka Khaul mbah Kyai Ahmad Shodiq. Beliau adalah pendiri pesantren yang kini ditempati peserta didik untuk kegiatan asrama. Pengajian tersebut bertempat di depan Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Ketika peneliti tiba di asrama anak-anak sedang melaksanakan jamaah shalat isya. Kemudian, peserta didik melanjutkan kegiatan untuk makan malam seperti biasanya yang di pimpin do'a oleh salah satu diantara mereka. Mereka terlihat bahagia dan senang. Setelah makan malam selesai dan aula sudah dibersihkan kembali, pembimbing asrama memerintahkan peserta didik untuk segera bersiap-siap untuk datang ke acara pengajian. Ketika itu, peserta didik terlihat langsung bersiap-siap menuju ke kamar masing-masing untuk berganti pakaian dengan semangat.

Beberapa menit kemudian pembimbing asrama menyuruh peserta didik putra untuk berangkat lebih awal. Di sana peserta didik langsung memasuki masjid dan menempatkan diri. Karena acara belum dimulai, sebagian dari mereka

ada yang bermain alat hadroh dan sebagian yang lain mendendangkan shalawat. Mereka terlihat ramah dan sopan kepada orang-orang yang hadir dalam acara pengajian. Beberapa saat kemudian peserta didik putri menyusul. Sebelum berangkat ke tempat pengajian, pembimbing asrama menyuruh mereka untuk berbaris dan berjalan dengan tidak saling mendahului. Peserta didik terlihat patuh dan penurut dengan perintah pembimbing asrama. ketika sampai di tempat pengajian, peserta didik putri menempatkan diri di tempat yang memang sudah disiapkan untuk mereka. Peserta didik putri pun terlihat ramah dengan masyarakat yang telah hadir dalam acara pengajian tersebut yaitu dengan cara bersalaman kepada ibu-ibu yang sedang duduk dalam ruangan.

Pada saat itu, hadir Ibu Guru yang datang di pengajian. Ketika Ibu Guru memasuki ruangan, peserta didik putri terlihat bergantian meminta bersalaman dan mencium tangan Ibu Guru. Pembimbing asrama mengatur tempat duduk mereka untuk berbaris rapi dan menghadap ke masjid. Mereka pun terlihat menuruti perintah dari pembimbing asrama dan duduk manis dengan menikmati hidangan yang disediakan. Ketika acara akan dimulai, terlihat peserta didik putra menyelesaikan shalawatan dan mencari tempat duduk lebih ke belakang untuk mengikuti acara pengajian. Pada saat itu, peserta didik baik putra maupun putri terlihat seksama dan tenang dalam mengikuti pengajian dengan baik sampai dengan selesai pengajian.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang “**Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas**” dengan:

Nama : Mokhammad Nukman, S. Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Tanggal : 21 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purbalingga, 21 Maret 2016

Informan

Peneliti

IAIN PURWOKERTO

Mokhammad Nukman, S. Ag

Yunita Ayu Wardani

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang “**Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas**” dengan:

Nama : Abdul Kafi, S. Pd
Jabatan : Pembimbing Asrama
Tanggal : 29 September 2015

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 29 September 2015

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Abdul Kafi, S. Pd

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas”** dengan:

Nama : Abdul Kafi, S. Pd
Jabatan : Pembimbing Asrama
Tanggal : 16 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 16 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Abdul Kafi, S. Pd

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas”** dengan:

Nama : Istiqomah
Jabatan : Wali Murid
Tanggal : 15 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 15 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Istiqomah

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas”** dengan:

Nama : Nadia Annisa Rohmah
Jabatan : Peserta Didik
Tanggal : 16 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 16 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Nadia Annisa Rohmah

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang “**Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas**” dengan:

Nama : Annisa Mulyani
Jabatan : Wali Murid
Tanggal : 17 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 17 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Annisa Mulyani

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas”** dengan:

Nama : Tsabita Aqil Nur A
Jabatan : Peserta Didik
Tanggal : 18 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 18 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

Tsabita Aqil Nur A

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Ayu Wardani
NIM : 1223301183
Smt/Prodi : VIII/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang **“Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kab. Banyumas”** dengan:

Nama : Siti
Jabatan : Imam di Mushola Putri
Tanggal : 18 Maret 2016

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Purwokerto, 18 Maret 2016

Informan,

Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Siti

Yunita Ayu Wardani

NIM. 1223301183

**JADWAL PIKET HARIAN ASRAMA MI DARUL HIKMAH
BANTARSOKA**

SENIN	SELASA	RABU
Dewi Maryam	Haura Dwika P.	Najmi Jihan H.
Dio Alif Agnanda	Hidayaturrahmania N.	Putra Pratama O.
F.	Imam Baihaqie	Ratih Miranti
Muhammad	Karin Zerlina R.	Sabryan Likhan
Aditiya S	Muh. Muktar A.	N.
Novalino Adiba	Muh. Zaki Zein Z.	Shalma Erwna P.
Rafi Abdul Gani	Marradina Yaela R.	Tsabita 'Aqil N.
Razita Afriana S.	Muhammad Ridho	Tsaniya Uswatun
Hafied Fajar A.	Muhammad Hilmi R. I	Afia Amore A.
Aisyah Nadiefa S.	Muhammad Rifqi F.	Aisha Qonita S.
Aufa Rafiki R.	Muhammad Rizaldi	Aji Megantara
Asha Nabila K.	Muh. Rizki	Ajun Azhar
Aufa Syawalina G.	Nabila Yumna H.	Afirman
Azzera Nur A.	Nadya Annisa Rohmah	Altaf Baihaqi
Fahri Noorisqi G.		Andini Dias
Faizal Dwi S.		Salma
		Anindita Citra N.
		Anisa Keyza H.

KAMIS	JUM'AT
Asfirramayanti Fatma	Nadia Mara' S.
Detias Gening A.	Naia Syafira Nur A
Faaatir Muhammad H	Naully Nabase
Fadia Dwi P.	Nismara Najmasani
Faiz Habibi S.	Nur Isnaeni W.
Hafizka Naila A.	Rono Danu J.
Ilham Yuwanda Pria	Rukma Arum H.
Kamilia Safitri F.	Salsabila Putri A.
Marsya May E.	Valentia Putri N.
Muh. Baha Musadad	Shalaisha Azalia P.
Muh. Fajar M.	Ilham Rafiq Wicaksono
Muh. Luqman	Muh. Halim Dwi S.
Muh. Sadad Syauqi	Muh. Hendra Bima S.
Muh. Norman	Fikri Nur Fauzi
	Azka Az-Zahra

IAIN PURWOKERTO

TUGAS PIKET HARIAN

1. Menyapu dan mengepel aula utama
2. Menyiapkan peralatan makan
3. Membersihkan tempat dan peralatan makan setelah selesai makan
4. Membuang sampah

Pembimbing Asrama

TTD

Abdul Kafi, S. Pd. I



IAIN PURWOKERTO